

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Blitar terletak di Jalan Ahmad Yani Nomor 32 Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Lokasi UPT ini cukup strategis karena berada di pusat kota yang bisa dijangkau dengan mudah dengan sarana perhubungan darat baik roda dua maupun roda empat.

UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar memiliki visi dan misi. Visi dari UPT PSBR ini adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial remaja putus sekolah terlantar melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat. Sedangkan misi dari UPT PSBR Blitar yaitu :

- a. Melaksanakan penatalaksanaan kelembagaan dan perencanaan program pelayanan sosial remaja terlantar
- b. Melaksanakan pelayanan sosial yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan fisiologis
- c. Melaksanakan bimbingan fisik, mental, sosial dan pelatihan ketrampilan sesuai dengan kaidah profesi pekerjaan sosial.

UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar mempunyai daya tampung sebanyak 85 klien. Namun pada angkatan I Tahun 2018 kapasitas isinya sebanyak 82 klien. Ini dikarenakan ada beberapa anak yang

bermasalah dan akhirnya dikeluarkan. Luas tanah UPT PSBR Blitar adalah 7.209 M² yang awalnya bangunan ini adalah bekas bangunan rumah sakit. Instansi ini memiliki sasaran garapan yaitu remaja terlantar karena yatim, piatu dan anak dari keluarga miskin, *broken home*, serta anak jalanan. Jumlah karyawan sebanyak 27 orang memiliki tugasnya masing-masing. Untuk bagian klien, ada petugas pekerja sosial yang mengawasi dan menjadi orang tua wali selama berada di panti. Pekerja sosial sebanyak 4 orang.

Bangunan-bangunan utama yang ada di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar ini antara lain adalah gedung kantor, asrama sebanyak 5 lokal dengan kapasitas 82 anak, rumah jabatan, pos Satpol PP, rumah petugas sebanyak 3 lokal, ruang pendidikan, ruang serba guna, sarana olahraga dan kesenian, ruang makan dan dapur, Musholla, ruang poliklinik, perpustakaan dan ruang ketrampilan sebanyak 5 lokal.

Kegiatan klien selama berada di panti adalah mempelajari ketrampilan yang disediakan oleh pihak instansi sesuai bakat dan minat saat dilakukan asesmen pada awal pendaftaran. Selama kurang lebih 5 bulan, klien tinggal di panti dan mengikuti pelajaran tentang ketrampilan tersebut. Selanjutnya, klien melaksanakan Praktek Belajar Kerja (PBK) yang bertujuan agar klien siap menyalurkan keahliannya sesuai bidang yang telah dipelajari selama berada di panti. Pelaksanaan PBK bukan semata-mata untuk menguji kemampuan ketrampilan kerja, tetapi juga untuk menguji kemampuan fisik, kemampuan relasi sosial dan kematangan

mental. Selain mendapat latihan ketrampilan, klien juga mendapat bimbingan berupa bimbingan fisik, sosial dan mental. Dalam bimbingan mental ada bimbingan tentang spiritual, psikologis, intelektual dan estetika yang diharapkan mampu membantu klien dalam meningkatkan mentalnya menjadi lebih baik.

B. Deskripsi Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan untuk melakukan penelitian maka instrumen tersebut harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen sudah valid maka peneliti siap mempergunakan kuesionernya untuk penelitian. Instrumen dalam penelitian ini mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfauliyanti dalam penelitiannya tentang *Self Control*.¹²⁰

Dari hasil uji coba terhadap 60 item dalam instrumen tersebut, diperoleh 20 item yang valid baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu item nomor : 5, 6, 7, 15, 18, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 36, 37, 38, 42, 47, 51, 60. Sedangkan item yang tidak valid yaitu : 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 26, 27, 32, 33, 34, 35, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52,

¹²⁰ Nurfauliyanti, "Hubungan Pengendalian Diri dengan Agresifitas Anak Jalanan", *Skripsi* dalam <http://digilib.uinjkt.ac.id>, diakses 27 April 2018 pukul 12.37 WIB, hlm. 42.

53, 54, 55, 56, 57, 58, dan 59. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut adalah blue print revisi skala Kontrol Diri yang valid :¹²¹

Tabel 4.1

Blue Print Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item	Presentase
		Favorabel	Unfavorabel		
Mengontrol Perilaku	- Mengatur Pelaksanaan	6, 42	29	3	15%
	- Memodifikasi Stimulus		31, 37	2	10%
Mengontrol Kognitif	- Memperoleh Informasi	38		1	5%
	- Melakukan Penilaian	28, 30, 60	5, 7, 47	6	30%
Mengontrol Keputusan	- Mengantisipasi Peristiwa	18, 24	15, 23, 51	5	25%
	- Menafsirkan Peristiwa	36	21, 25	3	15%
Jumlah Pertanyaan		9	11	20	100%

b. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama.

¹²¹ Nurfauliyanti, " Hubungan Pengendalian Diri dengan Agresifitas Anak Jalanan",...hlm 43.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packege for Social Science*) versi 17. Reliabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronback's Alpha* $> 0,06$. Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas kuesioner kontrol diri sebesar 0,756. Hasil Uji Reabilitas Kuesioner ini peneliti mengambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfauiyanti.¹²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan karena nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,06.

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri

Cronbach' Alpha	N of Items
0,756	20

Sarwono menyebutkan jika nilai korelasi $> 0,8$ maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,8$ maka instrumen tersebut kurang reliabel. Sedangkan indeks realibilitas menurut Arikunto Suharsimi, sebagai berikut:

¹²² Nurfauiyanti, "Hubungan Pengendalian Diri dengan Agresifitas Anak Jalanan",...hlm 46.

Tabel 4.3

Indeks Reliabilitas dan Indeks Interpretasinya

Koefisien Alpha	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
< 200	Sangat Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reabilitas alpha cronbach dan pembacaan tabel diatas, maka hasil perhitungan dari 20 item memiliki nilai $\alpha = 0,756$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item – item skala kontrol diri sangat reliabel atau dengan kata lain memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu hal untuk mengetahui apakah populasi data pada penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menentukan teknik analisis data pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan setelah pre-test dan post-test dari sampel penelitian dilakukan dan dihitung menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

- 1) Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung dari uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Hitung Uji Normalitas Pre-test dan Post-test
Menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.161	12	.200 [*]
POSTTEST	.128	12	.200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. *Pre-test* 0,200 dan nilai sig. *Post-test* 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai sig. *Pre-test* $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$ dan nilai sig. *Post-test* $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari *pre-test* dan *post-test* sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi tersebut sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.¹²³ Uji homogenitas dilakukan setelah data *pre test* dan *post test* dari sampel penelitian sudah didapatkan.

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan *one way anova* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung dari uji homogenitas *pre-test* dan *post-test*, sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Hitung Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Menggunakan *One Way Anova*

Test of Homogeneity of Variances

SKALA KONTROL DIRI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.165	1	22	.689

Berdasarkan pada hasil *output* uji homogenitas *one way anova* dapat diketahui nilai sig. Skor Self Control 0,689. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig. Skor Self Control $> 0,05$ atau $0,689 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *Self Control* yang

¹²³ Duwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik,, hlm. 31.

didapatkan dari hasil pengisian kuesioner *Self Control* pada saat *pre-test* dan *post-test* mempunyai varian yang sama.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang manakah yang dapat diterima dalam penelitian ini. Di dalam penelitian kuantitatif hipotesis penelitian dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi, bahwa terapi relaksasi meditasi sufistik tidak efektif dalam meningkatkan *Self Control* pada remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.
2. Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi, bahwa terapi relaksasi meditasi sufistik efektif dalam meningkatkan *Self Control* pada remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.

Dalam penelitian yang dilakukan ini uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji *mann whitney*. Namun, sebelum hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis

dengan menggunakan uji *mann whitney* maka data dikelompokkan, sebagai berikut :

Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Hitung Kuesioner Penyesuaian Diri

Pada Saat *Pre-test* dan *Post-test* serta Perolehan Nilai

No.	Kelompok Eksperimen			No.	Kelompok Kontrol		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Gain score</i>		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Gain score</i>
1.	49	72	23	1.	58	63	5
2.	54	75	21	2.	59	65	6
3.	50	67	17	3.	47	60	13
4.	56	73	17	4.	45	62	17
5.	57	69	12	5.	48	57	9
6.	55	71	16	6.	43	58	15

Hasil hitung dari *gain score* pada tabel diatas kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis uji *mann whitney*. Uji *mann whitney* dilakukan karena persyaratan dalam menggunakan *mann whitney* telah terpenuhi dalam penelitian ini, yaitu :¹²⁴

- a. Jumlah sampel dalam penelitian ini sedikit, yaitu kurang dari 30 sampel (dalam penelitian ini jumlah sampel hanya 10 sampel)
- b. Data tidak harus berdistribusi normal (dalam penelitian ini data berdistribusi normal)
- c. Digunakan untuk menguji satu variabel data kategori dan satu data interval (dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding).

¹²⁴ Sahid Raharjo, "Cara Uji Mann Whitney dengan SPSS Lengkap", dalam www.konsistensi.com, diakses pada 21 Juni 2018, pukul 18.30 WIB

Dasar pengambilan keputusan uji *mann whitney*, sebagai berikut :

- a. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20. Adapun hasil hitung uji beda nilai *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *mann whitney*, sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Beda *Gain Score* Sampel Penelitian
Menggunakan Uji *Mann Whitney*

Test Statistics ^a	
	SKALA KONTROL DIRI
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	82.000
Z	-3.928-
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: KELAS

b. Not corrected for ties.

Dari *output* SPSS pada tabel diatas dapat diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

dalam uji *mann whitney* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner *self control* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji beda *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner *self control* pada saat *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen maka digunakan teknik analisis uji *wilcoxon signed ranks test*. Adapun syarat penggunaan uji *wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut :

- a. Jumlah sampel dalam penelitian ini sedikit, yaitu kurang dari 30 sampel (dalam penelitian ini jumlah sampel hanya 12 sampel).
- b. Digunakan untuk data berpasangan dengan skala ordinal atau interval (dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil hitung uji beda pada *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen).

Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut :¹²⁵

- a. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

¹²⁵ Sahid Raharjo, “ Panduan Lengkap Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS”, dalam <https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html> diakses pada 21 Juni 2018, pukul 18.45 WIB

Adapun hasil hitung uji beda pengisian kuesioner *self control* saat *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen, sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Beda *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen
Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-3.064 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.002 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,002 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed ranks test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner *self control* saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol.

3. Presentase tingkat efektivitas terapi Relaksasi Meditasi Sufistik

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas terapi *Relaksasi Meditasi Sufistik* efektif dalam meningkatkan *Self Control* pada remaja Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial maka digunakan hitungan sumbangan efektif regresi linier. Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan sumbangan efektif regresi linier, sebagai berikut :

- a. Apabila teknik analisis data hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka yang digunakan hasil hitung *R Square*.
- b. Apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua variabel maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R Square*.

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20. Adapun hasil hitung sumbangan efektif regresi linier pada pengisian kuesioner self control saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, sebagai berikut :

Tabel 4.9

Sumbangan Efektif Regresi Linier

Pre-test dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.225	4.766

a. Predictors: (Constant), POSTTEST

Pada tabel diatas terdapat dua pilihan hasil R, yaitu *R Square* dan *Adjusted R Square*. Didalam kriteria penentuan penggunaan sumbangan efektif regresi linier telah ditentukan, bahwa apabila data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel maka hasil hitung yang digunakan adalah nilai *R Square*. Dengan demikian, pada penelitian ini hasil hitung yang digunakan adalah nilai *R Square*.

Output SPSS pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,295 atau 29,5%. Dari angka 29,5% dapat ditarik kesimpulan bahwa besar tingkat efektifitas terapi Relaksasi Meditasi Sufistik yang dilakukan dalam meningkatkan *Self Control* sebesar 0,295 atau 29,5% sedangkan sisanya 0,705 atau 70,5% dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar penelitian.

Adapun hasil hitungan pengujian hipotesis, sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Hitungan Pengujian Hipotesis

No.	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	<i>Mann Whitney</i>	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan
2.	Uji beda nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok eksperimen	<i>Wicoxon Signed Rank Test</i>	0,002 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan
3.	Presentase efektifitas terapi SEFT	Sumbangan Efektifitas Regresi Linier	0,295 atau 29,5%	Efektifitas terapi Relaksasi Meditasi Sufistik sebesar 29,5%

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti, bahwa terapi relaksasi meditasi sufistik efektif dalam meningkatkan kontrol diri remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.